

## Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN 1 Kutawaluya

Uun Unayah<sup>1</sup>, Sutirna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : ✉ 1910631050040@student.unsika.ac.id

### Article Info

#### Article History

Received : 24-05-2023

Revised : 24-06-2023

Accepted : 26-06-2023

#### Keywords:

Analisis;  
Hasil Belajar;  
Matematika,

### Abstract

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar matematika siswa kelas IX SMPN 1 Kutawaluya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 Kutawaluya Tahun Pelajaran 2022/2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling diperoleh siswa kelas IX B. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal uraian dengan jumlah 5 butir soal, dimana instrumen tes ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal. Selanjutnya, hasil analisis instrumen tes dikategorikan dengan kategori sangat tinggi sampai dengan sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hasil belajar matematika siswa kelas IX B dalam menyelesaikan soal yang mengacu pada indikator bilangan berpangkat. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang tergolong dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 48,7% dengan nilai nilai 100 sebanyak 19 siswa, kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 17,9% dengan nilai 90 sebanyak 7 orang siswa, kemudian kriteria tinggi dengan persentase sebesar 17,9% dengan nilai sebesar 80 sebanyak 7 siswa dan kriteria sedang dengan persentase sebesar 15,4% dengan nilai 70 sebanyak 6 siswa. Dari hasil yang diperoleh, siswa sudah bisa dikatakan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika di SMPN 1 Kutawaluya memiliki nilai KKM sebesar 79.

*The purpose of this study was to describe the level of mathematics learning outcomes for class IX students of SMPN 1 Kutawaluya. This research is a qualitative descriptive study. The population in this study were class IX students of SMPN 1 Kutawaluya for the 2022/2023 academic year. The sample selection was carried out by means of simple random sampling obtained by class IX B students. The instrument used in this study was a test instrument in the form of a description item with a total of 5 items, where the test instrument was to describe student learning outcomes in solving the questions. Furthermore, the results of the analysis of the test instruments were categorized into very high to very low categories. Based on the results of the research that has been done, it shows that there are mathematics learning outcomes for class IX B students in solving questions that refer to rank number indicators. These results can be seen from the test results which are classified as very high criteria with a percentage of 48.7% with a score of 100 for 19 students, very high criteria with a percentage of 17.9% with a score of 90 for 7 students, then high criteria with percentage of 17.9% with a value of 80 as many as 7 students and criteria are being with a percentage of 15.4% with a value of 70 as many as 6 students. From the results obtained, students can be said to have achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM) in mathematics at SMPN 1 Kutawaluya with a KKM score of 79.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah hal yang penting dalam dunia pendidikan untuk membantu dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Pendidikan merupakan proses yang mempunyai peranan penting dalam membantu seseorang untuk mencapai tujuan dan cita-citanya, hal ini sesuai dengan pendapat *John Lock* melalui teorinya tentang empirisme, Aliran ini mengatakan bahwa seorang anak yang baru lahir itu dapat diumpamakan sebagai selembar kertas putih bersih yang belum ditulisi (*a sheet white paper avoid of all characters*). Oleh karena itu, sejak lahir anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa. Anak dapat dibentuk sekehendak pendidikannya (Sutirna, 2013). Seseorang tidak dapat tumbuh lebih jauh tanpa adanya pendidikan, karena dengan adanya pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar pada perubahan seseorang. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hakim, 2016). Dengan demikian pendidikan dikatakan berhasil jika di dukung dengan proses pembelajaran yang baik. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat dan berbagai perubahan terjadi di segala bidangnya. Terutama perkembangan pada bidang matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Matematika memiliki peran yang sangat penting bukan hanya di dunia pendidikan, namun matematika juga berperan penting dan memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari untuk mengasah pemikiran dari permasalahan yang rumit. Skemp (dalam Nurhasanah & Hidayati, 2021) menyatakan bahwa matematika sangat dikenal luas oleh kalangan masyarakat sebagai alat bantu pergangan maka matematika sangat berperan penting. Penguasaan matematika yang baik adalah dasar yang kuat untuk mempelajari bidang studi lainnya. Peran matematika menghadirkan permasalahan yang tidak mudah diatasi. Hal ini disebabkan masih banyak anggapan siswa yang kurang positif terhadap matematika (Ayu et al., 2013). Sebagian siswa masih beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari (Rosmawati & Sritresna, 2021). Sehingga membuat siswa tidak memiliki minat dan motivasi dalam belajar matematika dan masalah tersebut berpengaruh pada proses belajarnya.

Proses pembelajaran matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar, proses belajar yang baik akan menghasilkan yang baik pula. Proses pembelajaran adalah kerjasama antara guru dan siswa dalam mengolah informasi untuk membentuk pengetahuan siswa. Guru dapat menggunakan banyak strategi dan model pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Selain proses pembelajaran yang berkualitas, kualitas pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut (Pujiastutik, 2016) Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat mengalami perubahan belajar atau perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, atau ciri-ciri pribadi lainnya. Pernyataan yang dibuat oleh Pujiastuti didukung oleh pernyataan oleh (Harahap, 2019) Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa dari nilai ulangan menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran yang dialami siswa karena mempelajari materi pembelajaran yang berbeda. Hasil belajar yang didapatkan siswa

dari hasil proses pembelajaran tersebut sangatlah kuat ikatannya pada kemampuan siswa dalam menggunakan informasi pada ranah kognitifnya.

Hasil belajar adalah hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai individu dalam proses belajar mengajar, sebagaimana dinilai dengan melalui tes menurut Maisaroh & Rostrieningsih dalam (Margono et al., 2019). Hal yang sama telah dipaparkan oleh Sudjana dalam (Margono et al., 2019) hasil belajar secara umum dibagi menjadi tiga ranah: 1) ranah kognitif terkait dengan kecerdasan siswa, 2) ranah afektif terkait dengan sikap, dan 3) ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak. Oleh karena itu, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sesudah menerima pengalaman belajar. selain itu, hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh dengan mempelajari konsep dan struktur yang terdapat di dalam matematika. Sedangkan menurut Arikunto dalam (Yusuf Aditya, 2016) hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses pembelajaran, perubahan tersebut dapat dilihat sebagai tindakan yang dapat diukur. Dengan demikian, hasil belajar memiliki peran yang penting, pentingnya untuk mengukur apakah pembelajaran telah berhasil atau tidak. Dimiyati & Mudjiono (dalam Nurhasanah & Hidayati, 2021) Hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Dalam hasil belajar tentunya pendidik ingin mendapatkan hasil yang baik. Siswa dikatakan berhasil setelah hasil belajarnya mencapai tujuan yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir atau dapat juga dikatakan sebagai hasil yang dicapai siswa setelah menyelesaikan belajarnya. Hasil belajar dapat dijadikan ukuran keberhasilan pembelajaran. Adanya hasil belajar dapat mengubah perilaku belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mengumpulkan data untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2016). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan penjabaran dari hasil jawaban siswa (Nurhasanah & Hidayati, 2021). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 Kutawaluya tahun pelajaran 2022/2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* yang diperoleh dari siswa kelas IX B yang berjumlah 39 siswa. Instrumen tes berupa soal uraian dengan jumlah item sebanyak 5 butir yang telah dilakukan uji coba instrumen kepada 30 siswa kelas IX A, kemudian hasil uji coba tersebut dianalisis dengan menguji validitas dan reliabilitas. Instrumen tes yang diujikan berjumlah 5 butir soal yang dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Berikut ini hasil rekapitulasi dari semua perhitungan analisis uji coba soal sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Uji Coba Soal

No. Soal	Validitas		Reliabilitas		Keterangan
	$R_{xy}$	Interpretasi			
1	0,70	Valid	0,50	Reliabel	Soal Digunakan
2	0,65	Valid			Soal Digunakan
3	0,53	Valid			Soal Digunakan
4	0,58	Valid			Soal Digunakan
5	0,47	Valid			Soal Digunakan

Berdasarkan Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Uji Coba Soal menunjukkan bahwa dari kelima soal dikatakan valid dan reliabel, sehingga soal layak digunakan. Selanjutnya, hasil instrumen tes dapat dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif pada kategori yang sangat tinggi sampai sangat rendah. Untuk menggambarkan tingkat pencapaian hasil belajar siswa maka data dianalisis sesuai kriteria hasil belajar menurut (H Mailili, 2018) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan %	Skor Hasil Belajar	Kriteria Hasil Belajar
90-100	90-100	Sangat Tinggi
80-89	80-89	Tinggi
65-79	65-79	Sedang
55-64	55-64	Rendah
0-54	0-54	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian diperoleh dengan menganalisis data menggunakan *software SPSS 25 for Windows* yaitu diperoleh hasil belajar siswa kelas IX B SMPN 1 Kutawaluya, Hasil analisis statistik deskriptif siswa ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	39
Rata-rata	90,00
Nilai Tengah	90,00
Standar Deviasi	11,471
Variansi	131,579
Rentang Skor	30
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	100

Adapun pengelompokan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Matematika

No	Skor	Kriteria Hasil Belajar	Frekuensi	Persentasi (%)	Kumulatif Persen (%)
1	100	Sangat Tinggi	19	48,7	100,0
2	90	Sangat Tinggi	7	17,9	51,3
3	80	Tinggi	7	17,9	33,3
4	70	Sedang	6	15,4	15,4
Jumlah			39	100,0	

Pada Tabel 4 memberikan informasi yang lebih detail dan jelas mengenai skor hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan soal pada materi bilangan berpangkat, dimana siswa mendapat skor 100 dengan kategori sangat tinggi ada 19 siswa dengan persentasi (48,7%) atau kumulatif persen (100,0%), dalam kategori sangat tinggi dengan skor 90 sebanyak 7 siswa dengan persentasi (17,9%) atau kumulatif persen (51,3%), dalam kategori tinggi memperoleh skor 80 sebanyak 7 siswa dengan persentasi (17,9%) atau kumulatif persen (33,3%) dan dengan kategori

sedang sebanyak 6 siswa dengan persentasi (15,4 %) atau kumulatif persen (15,4%). Rata-rata skor kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi bilangan berpangkat adalah 90,00 apabila di konversi dalam skor pada tabel 4, maka rata-rata tersebut berada dalam kategori sangat tinggi.

Adapun untuk indikator-indikator yang digunakan pada butir soal tes uraian pada materi bilangan berpangkat dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Indikator dan Butir Soal

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar 3.1	Butir Soal Uraian
1	3.1.1 Menuliskan perkalian bilangan dalam bentuk perpangkatan	Bentuk paling tepat yang menyatakan bilangan berpangkat $3^6$ adalah...
2	3.1.2 Menentukan hasil perpangkatan suatu bilangan	Tentukan hasil perpangkatan dari $2^7$ adalah...
3	3.1.3 Mengidentifikasi sifat perkalian pada perpangkatan	Bagaimana cara untuk mendapatkan hasil operasi dari perkalian pada perpangkatan jika basisnya sama?
4	3.1.4 Menentukan hasil kali dari perpangkatan dengan basis yang sama	Sederhanakan operasi perkalian pada perpangkatan berikut ini. a. $6^2 \times 6^3$ b. $(-8)^4 \times (-8)^3$
5	3.1.5 Mengidentifikasi sifat pemangkatan pada perkalian	Bagaimana cara menentukan hasil pemangkatan dari perpangkatan dengan basis yang sama?

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal uraian, dimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan berpangkat dapat dideskripsikan dalam berupa nilai melalui instrumen tes ini. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX dan sampelnya adalah kelas IX B dengan jumlah 39 siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil tes yang dapat dilihat pada indikator-indikator pada butir soal. Menurut sudijono (Nurhasanah & Hidayati, 2021) mengatakan bahwa nilai tes yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai penguasaan yang dicapai dalam pembelajaran sekaligus sebagai indikator keberhasilan belajar. Kemudian indikator butir soal materi bilangan berpangkat dapat dilihat pada tabel 5. Indikator tersebut yang dijadikan sebagai instrumen tes uraian yang akan diujikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi sebagai berikut. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa, maka data dianalisis menurut kriteria hasil belajar menurut (H Mailili, 2018) sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan %	Skor Hasil Belajar	Kriteria Hasil Belajar
90-100	90-100	Sangat Tinggi
80-89	80-89	Tinggi
65-79	65-79	Sedang
55-64	55-64	Rendah
0-54	0-54	Sangat Rendah

Dari Tabel 6 di atas pada kategori tingkat keberhasilan siswa dalam hasil belajar, terdapat beberapa kriteria hasil belajar, antara lain sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil tes menunjukkan 26 siswa tergolong sangat tinggi, 7 siswa tergolong tinggi, dan 6 siswa tergolong sedang. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa, skor sangat tinggi yaitu 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70, sedangkan diketahui rata-rata hasil belajar adalah 90 dengan kategori sangat tinggi dan terpenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Matematika SMPN 1 Kutawaluya nilai KKM adalah 79, dan analisis hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai di atas KKM, tetapi beberapa siswa masih di bawah KKM.

Berdasarkan analisis jawaban pada siswa pada nomor 1 dengan indikator yaitu menuliskan perkalian bilangan dalam bentuk perpangkatan.

**I. Jawablah soal di bawah ini dengan baik dan benar!**

1. Bentuk paling tepat yang menyatakan bilangan berpangkat  $3^6$  adalah...

Gambar 1. Soal Nomor 1

Jawaban siswa

The image shows a student's handwritten answer on a lined paper. The student has written "jawab:" followed by "3 x 3 x 3 x 3 x 3 x 3".

Gambar 2. Jawaban Siswa

Berdasarkan pada soal nomor 1, dimana siswa dapat menyelesaikan dengan jawaban yang benar pada permasalahan yang ada di nomor 1. Sehingga pada indikator pertama sudah terpenuhi, dimana siswa dapat menuliskan perkalian bilangan dalam bentuk perpangkatan.

Selanjutnya untuk soal nomor 2 dengan indikatornya yaitu menentukan hasil perpangkatan suatu bilangan.

2. Tentukan hasil perpangkatan dari  $2^7$  adalah...

Gambar 3. Soal Nomor 2

Jawaban siswa

The image shows a student's handwritten solution for calculating  $2^7$ . The work is written on lined paper and shows the following steps:
 
$$2^7$$

$$= 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 2$$

$$= 4 \times 4 \times 4 \times 2$$

$$= 16 \times 4 \times 2$$

$$= 16 \times 8$$

$$= 128$$

Gambar 4. Jawaban Siswa

Pada soal nomor 2, siswa dapat menjawab soal dengan benar sesuai dengan konsepnya, dimana siswa pertama kali menjabarkan terlebih dahulu bilangan dalam perkalian berulang sebanyak jumlah pangkatnya kemudian siswa mengalikan hasil perkalian dan diakhir siswa mendapatkan hasil yang sesuai dengan jawaban pada soal. Dimana dengan siswa menjawab permasalahan yang terdapat pada soal, siswa dapat dikatakan sudah memenuhi indikator yang ke 2 yaitu siswa dapat menentukan hasil perpangkatan dari suatu bilangan.

Selanjutnya untuk soal nomor 3 dengan indikatornya yaitu mengidentifikasi sifat perkalian pada perpangkatan.

3. Bagaimana cara untuk mendapatkan hasil operasi dari perkalian pada perpangkatan jika basisnya sama?

Gambar 5. Soal Nomor 5

3. pangkatnya di tambahkan kalo basisnya sama

Gambar 6. Jawaban Siswa ke 1

3. Pangkatnya di kurangi

Gambar 7. Jawaban Siswa ke 2

Pada soal No. 3. Terdapat perbedaan jawaban antara siswa 1 dengan siswa 2. Dimana untuk siswa ke 1 menjawab benar. pada jawaban siswa ke 1 dapat dikatakan bahwa siswa memahami konsep pada operasi perkalian perpangkatan. Sedangkan pada jawaban siswa yang ke 2, siswa keliru dalam menjawab soal dimana kebanyakan siswa keliru dalam membedakan cara dalam menyelesaikan soal jika basisnya sama dan siswa juga suka keliru dengan perkalian perpangkatan dan pembagian pada perpangkatan yang mana keduanya ini dapat dibedakan dengan cara menambahkan pangkatnya untuk operasi perkalian pada perpangkatan dan mengurangi pangkatnya untuk operasi pembagian pada perpangkatan. Hal ini sering terjadi pada siswa yang kurang memahami dan mengingat cara dalam menyelesaikan persoalan pada bilangan berpangkat. Menurut Eva (Nurhasanah & Hidayati, 2021) mengatakan bahwa kesalahan dalam matematika dapat diartikan sebagai ketidaktepatan dalam memahami saat mengajarkan suatu konsep matematika. Sehingga siswa tidak mencapai indikator yang benar.

Selanjutnya pada soal nomor 4 dengan indikatornya yaitu menentukan hasil kali dari perpangkatan dengan basis yang sama.

4. Sederhanakan operasi perkalian pada perpangkatan berikut ini.  
 a.  $6^2 \times 6^3$   
 b.  $(-8)^4 \times (-8)^3$

Gambar 8. Soal Nomor 4

4. a.  $6^2 \times 6^3$   
 $= (6 \times 6) (6 \times 6 \times 6) = 6^5$   
 b.  $(-8)^4 \times (-8)^3$   
 $= ((-8) \times (-8) \times (-8) \times (-8)) \times ((-8) \times (-8) \times (-8))$   
 $= (-8)^7$

Gambar 9. Jawaban Siswa ke 1

4. a.  $6^2 \times 6^3$       b.  $(-8)^4 \times (-8)^3$   
 $= 6^{2+3}$                        $= (-8)^{4+3}$   
 $= 6^5$                                $= (-8)^7$

Gambar 10. Jawaban Siswa ke 2

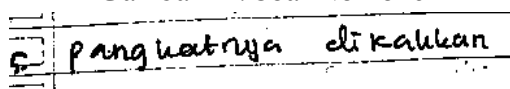
Berdasarkan soal nomor 4, terdapat perbedaan dari kedua jawaban siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Pada gambar 9 untuk siswa yang ke 1 sudah menjawab dengan akurat dan benar sesuai dengan langkah-langkah dalam menyederhanakan operasi perkalian pada perpangkatan, karena basisnya sama jadi menambahkan pangkatnya. Sedangkan untuk gambar 10 pada jawaban siswa ke 2, siswa salah dalam menyederhanakan operasi perkalian pada perpangkatan. Siswa keliru dalam mengoprasikan pangkatnya disini siswa mengalikan pangkatnya yang seharusnya siswa dapat menjumlahkan pangkatnya karena basisnya sama dan yang ditanyakan pada soal yaitu dalam menyederhanaan operasi perkalian pada perpangkatan.

Sehingga dengan adanya kekeliruan yang terjadi pada siswa dalam mengerjakan soal. Masih ada siswa yang belum memenuhi indikator ke 4. Karena masih ada siswa yang tidak dapat menemukan hasil kali dari perpangkatan dengan basis yang sama. Maka siswa belum mencapai indikator yang tepat, karena terlihat dari tingkat pencapaian siswa yang belum baik. Menurut wiyritmi (Nurhasanah & Hidayati, 2021) mengatakan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa antara lain tidak menggunakan konsep, kesalahan yang dilakukan siswa dalam menginterpretasikan rumus, kesalahan dalam mendefinisikan rumus, kesalahan memberikan notasi atau tanda dan kesalahan dalam kecerobohan.

Selanjutnya untuk indikator yang ke 5 yaitu mengidentifikasi sifat pemangkatan pada perpangkatan.

5. Bagaimana cara menentukan hasil pemangkatan dari perpangkatan dengan basis yang sama?

Gambar 11. Soal Nomor 5



Gambar 12. Jawaban Siswa

Dan untuk soal nomor 5, siswa dapat menjawab soal dengan benar sesuai dengan sifatnya dalam pemangkatan dari perpangkatan dimana jika basisnya sama maka pangkatnya yang dikalikan. Sehingga siswa dapat dikatakan sudah memenuhi indikator ke 5 yaitu siswa dapat mengidentifikasi sifat pemangkatan pada perpangkatan. Maka siswa dapat dikatakan sudah mencapai indikator yang tepat.

Berdasarkan analisis di atas, semua nilai tes siswa untuk soal nomor 1 dari 39 siswa menerima jawaban siswa dengan benar dan tepat. Untuk soal nomor 2, semua siswa menjawab soal dengan baik dan benar. Ada juga siswa yang menjawab soal nomor 3 salah yaitu sebanyak 9 siswa. Sedangkan pada soal nomor 4 terdapat 11 siswa yang masih salah menjawab. Dan pada soal nomor 5 dapat dijawab dengan baik dan benar oleh 39 siswa.

Hasil pembelajaran siswa pada materi bilangan berpangkat menunjukkan bahwa terdapat rata-rata nilai 90. Dan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai siswa dengan nilai 100 sampai dengan 19 siswa termasuk dalam kriteria sangat tinggi, siswa dengan nilai 90 terdapat 7 siswa dengan kriteria sangat tinggi, kemudian siswa dengan nilai 80 terdapat 7 siswa dengan kriteria tinggi dan siswa yang mencapai 70 sampai 6 siswa dengan kriteria sedang. Dari hasil yang diperoleh siswa sudah bisa dikatakan mencapai KKM. Dan masih ada siswa sebanyak 6 orang yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa mendapatkan nilai tes sebesar 70 dimana nilai tersebut belum mencukupi nilai KKM yang ditetapkan.



Dari hasil tes yang menunjukkan hasil belajar matematika diperoleh rata-rata nilai sebesar 90 artinya siswa sudah mencapai kriteria sangat tinggi pada pelajaran matematika kelas IX SMPN 1 Kutawaluya. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pada proses dan hasil belajar siswa. Menurut Ahmadi (Nurhasanah & Hidayati, 2021) mengatakan bahwa hasil belajar siswa terjadi karena adanya faktor Siswa sendiri, setiap siswa memiliki kondisi sosiologis dan kondisi psikologis yang berbeda serta faktor lingkungan yang berbeda, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas IX SMPN 1 Kutawaluya terdapat 39 siswa. Dilihat dari kumpulan nilai tes siswa hasil tersebut tercermin dari perolehan nilai tes siswa yang menunjukkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Pada kategori sangat tinggi sebesar 48,7% dengan nilai 100 sebanyak 19 siswa, dengan kategori sangat tinggi sebesar 17,9% dengan nilai 90 sebanyak 7 siswa, kemudian kategori tinggi sebesar 17,9% dengan nilai 80 sebanyak 7 siswa dan dengan kategori sedang diperoleh sebesar 15,4% dengan nilai 70 sebanyak 6 siswa. Dengan demikian, siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal Matematika (KKM) di SMPN 1 Kutawaluya dengan nilai KKM 79. Hasil analisis ini diperoleh dari jawaban para siswa. Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa lebih banyak siswa yang dapat menjawab soal dengan tepat dan benar sehingga mencapai indikator yang benar, namun masih ada siswa yang belum mencapai indikator karena adanya kekeliruan dan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, I. G., Widari, A., Ngurah, I. G., Putra, N., & Suwija, I. K. (2013). Siswa Dalam Pembelajaran Bangun Ruang Pada Siswa Kelas Iva Sdn 9 Ssetan Tahun Pelajaran 2011 / 2012. *Santiaji Pendidikan*, 3(2), 189–212.
- H Mailili, W. (2018). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2371>
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [Improving access to education as mandated by Law No. 20, 2003 on National Education System]. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/575>
- Harahap, H. N. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Talking Stick pada Siswa Kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug. *Jurnal PGSD*, 12(2), 79–92. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8054>
- Margono, E., Maulidiya, E., & Hanifah. (2019). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pembelajaran Problem Posing Tipe Post Solution Posing. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(2), 151–156.
- Nurhasanah, I., & Hidayati, N. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN Kelas VIII pada Materi Persegi Panjang. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 91–100.
- Pujiastutik, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran AIR ( Auditory , Intellectually , Repetition ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran. *Proceeding*

*Biology Education Conference*, 13(1), 515–518.

- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1261>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Vol. 1, Issue 1).
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* (P. Christian (ed.); 1st ed.). Andy Offset.
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>